

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yakni penelitian, tindakan dan kelas. Menurut Sanjaya (2016, hlm. 21) penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas menunjukkan tempat proses pembelajaran berlangsung.

Mahmud & Priatna (2008, hlm. 24) mendefinisikan PTK sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai dilaksanakannya penilaian terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2016, hlm. 22) yang pertama PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan mulai dari menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah seputar proses pembelajaran di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan refleksi. Keempat, PTK dilakukan sebagai tindakan perbaikan, dan yang kelima, PTK dilakukan dalam situasi nyata dan tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti melalui penerapan tindakan tertentu pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan dalam kelasnya melalui kegiatan refleksi.

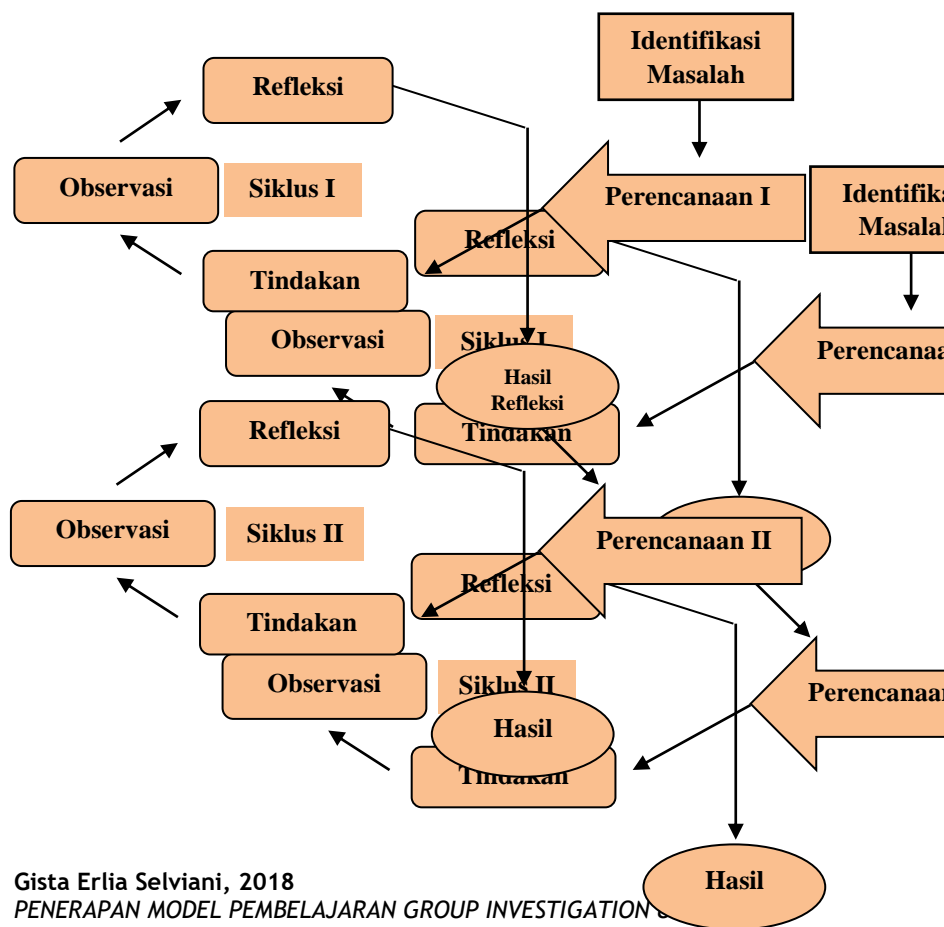
**Gista Erlia Selviani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam model ini satu siklus terdiri dari beberapa komponen diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya. Berikut digambarkan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart.



Gista Erlia Selviani, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Pada penelitian ini peneliti menerapkan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart namun pada komponen pelaksanaan dan observasi dilakukan bersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusuma & Dwitagama (2009, hlm. 20) bahwa pada kenyataannya komponen tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan. Kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu waktu. Ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

#### 3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 selama kurang lebih 3 bulan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap penyimpulan.

#### 3.4 Partisipan

Partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB di SD Negeri yang berada di Kecamatan Sukajadi pada tahun ajaran 2017-2018 semester II yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kebanyakan siswa dalam kelas mendapatkan nilai dibawah KKM untuk mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA disampaikan hanya melalui metode ceramah tanpa adanya percobaan melalui pengalaman langsung. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

#### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang penelitian. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Instrumen Pembelajaran.
  - Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran. Terdapat beberapa komponen RPP yang harus termuat di dalamnya salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model

**Gista Erlia Selviani, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *group Investigation* yang berarti dalam langkah-langkah pembelajarannya yang dirancang harus menerapkan prinsip dan juga langkah-langkah pembelajaran model *group Investigation*.

- Bahan Ajar

Bahan ajar berisikan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Isi dalam bahan ajar harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dipilih yaitu KD 3.9 Pengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (Zat tunggal dan campuran) dan KD 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

- Lembar Investigasi

Lembar investigasi memuat langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Di dalamnya berisi panduan bagi siswa berupa langkah-langkah (petunjuk kegiatan) untuk melakukan proses percobaan IPA terhadap suatu masalah sehingga didapatkan data-data empiris yang memadai. Proses pengembangan lembar investigasi harus mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang sudah dipilih. Tujuan dari adanya lembar investigasi adalah melatih kemandirian siswa dan menumbuhkan keaktifan pada diri siswa.

- Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berisikan soal-soal seputar materi yang telah siswa pelajari. Dalam penyusunan lembar evaluasi, soal-soal yang dibuat disesuaikan dengan tuntutan pada kompetensi dasar yang telah dipilih sehingga hasil belajar siswa dapat terukur.

## 2) Instrumen Penelitian

### 1) Lembar Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kinerja guru (peneliti) terkait keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Selain itu,

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

observasi juga bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul saat pembelajaran berlangsung untuk nantinya dilakukan refleksi dan perbaikan.

Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Dalam observasi terstruktur menurut Hopkins (2011, hlm. 163) observer membuat catatan apa saja yang terjadi di ruang kelas.

## 2) Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang menuntut jawaban secara tertulis, baik itu berupa pilihan ganda maupun isian singkat. Tes tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*.

## 3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Hopkins (2011, hlm. 181) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi temuan-temuan penting selama pembelajaran berlangsung.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini diawali dengan pra penelitian dan kemudian disesuaikan dengan model Kemmis dan Mc Taggart, yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Pra Penelitian

- Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- Permintaan izin penelitian kepada sekolah.
- Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran.
- Melakukan diskusi bersama wali kelas terkait permasalahan dan alternatif solusinya.
- Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- Menyusun proposal penelitian.
- Menseminarkan proposal penelitian.

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Perencanaan Tindakan

Tahap ini meliputi rencana tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a) Perencanaan Tindakan Siklus I

- Memilih materi pembelajaran yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu pada mata pelajaran IPA KD 3.9 dan 4.9 mengenai zat tunggal dan campuran yang berada pada tema 9.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
- Menyusun bahan ajar yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah dipilih.
- Menyusun lembar investigasi dengan berdasarkan pada sintaks model pembelajaran *group investigation* investigasi sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.
- Menyusun kisi-kisi lembar evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
- Menyusun lembar evaluasi berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
- Mendiskusikan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan wali kelas.
- Mempersiapkan alat dan bahan investigasi.
- Menghubungi guru kelas dan rekan sesama peneliti untuk menjadi observer ketika penelitian dilaksanakan.

### b) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Berikut perencanaan tindakan pada siklus II:

- Memilih pembelajaran yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu pada mata pelajaran IPA KD 3.9 dan 4.9 mengenai campuran homogen dan campuran heterogen yang berada pada tema 9.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
- Menyusun bahan ajar yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah dipilih.

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- Menyusun lembar investigasi dengan berdasarkan pada sintaks model pembelajaran *group investigation* investigasi sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.
- Menyusun kisi-kisi lembar evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
- Menyusun lembar evaluasi berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
- Mendiskusikan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan wali kelas.
- Mempersiapkan alat dan bahan investigasi.
- Menghubungi guru kelas dan rekan sesama peneliti untuk menjadi observer ketika penelitian dilaksanakan.

### 3) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini model pembelajaran *group investigation*. Selama proses pelaksanaan tindakan, semua aktivitas pembelajaran di observasi oleh 3 observer. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan berikut uraian tindakan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran:

#### a) Pelaksanaan tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat diuraikan sebagai berikut:

##### - Memilih Topik

Pada tahap ini siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok beranggotakan 4 orang dan kemudian bersama guru melakukan pemilihan topik yaitu dengan menyetujui topik yang telah guru tentukan sebelumnya.

##### - Perencanaan Kooperatif

Pada tahap ini siswa dalam kelompok melakukan perencanaan kooperatif yaitu dengan melakukan pembagian tanggung jawab kepada setiap anggota kelompoknya. Pada saat siswa melakukan perencanaan kooperatif guru berkeliling untuk memastikan siswa dapat melakukan perencanaan kooperatif dengan benar.

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kooperatif yang telah disusun sebelumnya. Tahap implementasi dicapai melalui 3 langkah yaitu langkah penerimaan informasi, langkah investigasi 1 dan investigasi 2. Pada langkah penerimaan informasi, perwakilan siswa mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru dan kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompoknya. Pada investigasi 1 siswa melakukan investigasi dengan membawa beberapa alat dan bahan investigasi dan kemudian mengamati bahan investigasi tersebut melalui panca indera yang dimilikinya. Sedangkan pada investigasi 2 siswa melakukan percobaan dengan mencampurkan bahan yang telah diamati pada investigasi 1 dan kemudian mengelompokkannya menjadi zat tunggal atau campuran. tugas guru pada implementasi adalah mengawasi jalannya setiap langkah pada tahap implementasi dan kemudian memberikan bimbingan kepada kelompok yang belum mengerti instruksi pada setiap langkah pada implementasi

- Analisis dan Sintesis

Analisis dilaksanakan pada investigasi 3. Pada investigasi 3 siswa dalam kelompok mengamati larutan yang terdapat dalam investigasi 2 dan kemudian mengidentifikasinya berdasarkan kenyataan kemudian menarik kesimpulan sifat dari zat tunggal dan campuran. Peran guru adalah membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil analisis dan sintesis.

- Presentasi Hasil Final

Setiap kelompok melakukan presentasi hasil analisis dan sintesis yang telah mereka lakukan, Presentasi dilakukan secara bergantian di depan kelas. Tugas guru adalah memastikan setiap kelompok melakukan presentasi dan siswa yang lainya menyimak presentasi yang dilakukan temannya.

- Evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa dan guru melakukan evaluasi seputar presentasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Evaluasi

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



dilakukan dengan menyampaikan pendapat seputar hasil investigasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok.

#### b) Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Jika pada siklus I masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang masih terlewat dan berakibat pada hasil belajar yang siswa dapatkan, maka pada siklus II hal tersebut harus diperbaiki sehingga dapat mencapai keberhasilan pada siklus II. Berikut diuraikan mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II:

##### - Memilih Topik

Pada tahap ini siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok beranggotakan 4 orang dan kemudian bersama guru melakukan pemilihan topik yaitu dengan menyetujui topik yang telah guru tentukan sebelumnya.

##### - Perencanaan Kooperatif

Pada tahap ini siswa dalam kelompok melakukan perencanaan kooperatif yaitu dengan melakukan pembagian tanggung jawab kepada setiap anggota kelompoknya. Pada saat siswa melakukan perencanaan kooperatif guru berkeliling untuk memastikan siswa dapat melakukan perencanaan kooperatif dengan benar.

##### - Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kooperatif yang telah disusun sebelumnya. Tahap implementasi dicapai melalui 3 langkah yaitu langkah penerimaan informasi, langkah investigasi 1 dan investigasi 2. Pada langkah penerimaan informasi, perwakilan siswa mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru dan kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompoknya. Pada investigasi 1 siswa melakukan investigasi dengan membawa beberapa alat dan bahan investigasi dan kemudian mengamati bahan investigasi tersebut melalui panca indera yang dimilikinya. Sedangkan pada investigasi 2 siswa melakukan percobaan dengan mencampurkan bahan yang telah diamati pada investigasi 1 dan kemudian mengamatinya. tugas guru pada implementasi adalah mengawasi

**Gista Erlia Selviani, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

jalannya setiap langkah pada tahap implementasi dan kemudian memberikan bimbingan kepada kelompok yang belum mengerti instruksi pada setiap langkah pada implementasi.

- Analisis dan Sintesis

Analisis dilaksanakan pada investigasi 3. Pada investigasi 3 siswa dalam kelompok mengamati larutan yang terdapat dalam investigasi 2 dan kemudian mengidentifikasinya berdasarkan kenyataan kemudian menarik kesimpulan sifat dari campuran homogen dan campuran heterogen. Peran guru adalah membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil analisis dan sintesis.

- Presentasi Hasil Final

Setiap kelompok melakukan presentasi hasil analisis dan sintesis yang telah mereka lakukan, Presentasi dilakukan secara bergantian di depan kelas dengan membawa larutan hasil investigasi mereka. Tugas guru adalah memastikan setiap kelompok melakukan presentasi dan siswa yang lain menyimak presentasi yang dilakukan temannya.

- Evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa dan guru melakukan evaluasi seputar presentasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Evaluasi dilakukan dengan menyampaikan pendapat seputar hasil investigasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok.

c) Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas tindakan dan pengaruh dari tindakan yang ditimbulkan. Observer penelitian berjumlah tiga orang yaitu wali kelas dan rekan sesama peneliti. Observasi dilakukan dengan memberi tanda (√) pada setiap keterlaksanaan kegiatan yang siswa dan guru lakukan serta memberikan deskripsi mengenai temuan penting selama pembelajaran.

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### d) Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai yang dilaksanakan dengan bimbingan guru kelas dan observer. Refleksi berisikan kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau rencana baru. Dalam refleksi dilakukan pengkajian terhadap kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung untuk nantinya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Selain itu, refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian atau masih perlu perbaikan. Jika perlu adanya perbaikan, maka perbaikan disesuaikan dengan refleksi yang di dapatkan.

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Analisis data ini dilakukan untuk mendeskripsikan semua data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menerapkan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.

#### 1) Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang tertuang di dalam RPP atau belum yang di dasarkan pada hasil observasi dan catatan lapangan. Berikut tahap-tahap dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016, hlm. 33):

##### a. Reduksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih esensial serta mencari pola sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data terkait aspek yang hendak diteliti. Setelah data di reduksi maka lakukan klasifikasi data untuk lebih memudahkan dalam menganalisis. Klasifikasi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan reduksi data yang telah didapatkan.

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasi kemudian dipaparkan sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Menurut Sugiono (2016) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Setelah data disajikan lakukan interpretasi data. Interpretasi data berarti mengartikan hasil penelitian berdasarkan pemahaman yang dimiliki peneliti. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagian acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis pada data yang telah disajikan.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat berupa hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Namun penarikan kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 2) Teknik Analisis data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk pengolahan data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa berdasarkan penerapan model pembelajaran *group investigation*.

### a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung hasil belajar yang siswa dapatkan, rata-rata nilai siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

#### - Penilaian hasil belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil atau tuntas apabila nilai yang di dapatkan siswa sudah mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada KKM mata pelajaran IPA yang terdapat di sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui nilai hasil belajar atau nilai akhir yang setiap siswa dapatkan menurut (Djamarah, 2005, hlm. 301) dapat dilakukan dengan cara berikut:

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai

R = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

- Nilai Rata-Rata Siswa

Mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Arikunto (2010: 264) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 3.1.  
*Kriteria Penilaian Rata-Rata*

Nilai	Skor Presentase
Sangat Baik	91 - 100
Baik	81 - 90
Cukup	70 – 80
Kurang	≤69

- Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah tindakan. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menurut Aqib dkk (dalam Ernawati. 2017, hlm. 6) :

$$P = \frac{Posrate - baserate}{baserate} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

### 3.8 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian pada penelitian ini merujuk pada ketuntasan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal yang di dapatkan. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada KKM sekolah mata pelajaran IPA yaitu 70. Apabila siswa tidak dapat mencapai KKM maka dinyatakan tidak tuntas.

#### a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Cara menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$TB = \frac{(Skor\ maksimal - KKM) + 1}{3}$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar  
 Skor maksimal = 100  
 KKM = 70

Tabel 3.2  
*Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa*

Kategori	Nilai
Sangat Baik	91 - 100
Baik	81 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	≤69

Berdasarkan kategori diatas, apabila siswa belum mendapatkan nilai diatas 70 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajarnya.

#### b. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Sedangkan untuk ketuntasan klasikal menurut Trianto (2009, hlm. 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

**Gista Erlia Selviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

PK = Presentase ketuntasan belajar klasikal  
ST = Jumlah siswa yang tuntas  
SN = Jumlah siswa